

DEIKSIS DALAM FILM *THE BOSS BABY* KARYA TOM MCGRATH:

SUATU ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

mencapai gelar sarjana

Oleh:

FERGY J. WENUR

13091102039

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACTS

This research “ Deiksis dalam Film The Boss Baby karya Tom McGrath”. There are 5 types of deixis, those are: person deixis (first person, second person, and third person), place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. Deixis belongs to pragmatics the word deixis come from the Greek deiktikos, it’s means, ‘pointing’.

The objective of this research are to identify and classify the types of deixis and to analyze the usage of deixis in the film The Boss Baby by Tom McGrath. The method used in this research is descriptive method. The data are identified, classified and analyzed descriptively. The data were analyzed based on Levinson theory.

The result shows that there are five types of deixis in the film The Boss Baby, those are person (first person: I, me, our, we, and my; second person: your and you; third person: he, him, they, and them), place deixis: here, house, over here and where, time deixis: time, Monday, 07.00 A.M, now, weeks, ever, faster, years ago, days, Friday, and long time ago, discourse deixis: this, that, and this, and social deixis: brother, ma’am, mom, dad, sir, big boss baby, mr. lady man, boss, and ladies, wheares the usage of deixis found in the film are symbol and gestural usage.

It is expected that this research will help the students and the other readers to learn the pragmatics aspects, especially about deixis.

Keywords: Film, Pragmatics, Deixis.

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran

Pragmatik adalah studi makna melalui ujaran yang diucapkan oleh pembicara pada pendengar. Menurut Levinson (1983:2) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahaman. Levinson juga menambahkan pragmatik termasuk bahasan tentang praanggapan, tindak tutur, implikatur percakapan, aspek-aspek struktur wacana, dan deiksis. Parker (1986:32) menyatakan perbedaan antara semantik dan pragmatik. Semantik ialah studi tentang makna yang berkaitan dengan makna kata atau makna leksikal yakni makna bebas konteks, sedangkan makna dalam pragmatik terikat konteks, tujuan dari pembicara atau perasaan pembicara.

Deiksis merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yakni *deiktikos*, yang artinya ‘menunjuk’ melalui konteks, dan juga merupakan bentuk linguistik yang digunakan untuk mencapai hal ‘menunjuk’ yang disebut sebagai ekspresi deiktik. Ketika kita melihat sebuah benda dan bertanya “apa itu?”, kita akan menggunakan ekspresi deiktik ‘itu’ untuk menunjukkan sesuatu dalam konteks langsung (Yule, 1996:9).

Deiksis tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari tapi juga dalam karya sastra, misalnya dalam film. Menurut World Book Encyclopedia (1973), film atau gerakan merupakan karya seni yang sudah mendunia berisikan kesusastraan dan sandiwara, penataan panggung, musik, keindahan alam dan yang paling penting penggunaan cahaya dan warna. Film dapat memperkenalkan kita pada ide-ide baru dan membantu kita menjelajah berbagai kehidupan sosial. Subjudul adalah kata atau kata-kata yang ditunjukkan pada layar bergerak dari pada ujaran sebagai suatu dialog, suatu identifikasi atau deskripsi tentang layar, dan sebagainya.

Dalam studi ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada deiksis dalam film *The Boss Baby* karya Tom McGrath, karena dalam film ini terdapat berbagai jenis deiksis dan *The Boss Baby* merupakan film komedi yang membuat

penulis tertarik untuk belajar lebih dalam tentang deiksis. *The Boss Baby* merupakan film animasi, drama, dan komedi yang disutradarai oleh Tom McGrath dengan penulis skenario, Ramsey Ann Naito serta produser film Michael McCullers. *The Boss Baby* berceritakan tentang seorang anak yang berumur 7 tahun bernama Tim yang cemburu kepada adik bayinya. Tim ingin bersaing dengan saudara bayinya untuk mendapatkan cinta dari orang tua mereka. Pada suatu malam Tim menemukan fakta tentang adiknya bahwa adik bayinya bukanlah bayi biasa. Adik bayinya bisa berbicara seperti layaknya orang dewasa dan merupakan seorang agen rahasia dari perusahaan bayi, yaitu *Baby Corp*. Perusahaan bayi memiliki misi untuk menjaga kelangsungan hidup bayi karena ancaman *Puppy Co* (sebuah perusahaan anak anjing). *Puppy Co* memiliki misi untuk membuat orang-orang lebih mencintai anak-anak anjing dari pada bayi. Akhirnya Tim dan adiknya bekerja sama untuk menggagalkan misi tersebut.

Dalam studi awal, penulis menemukan beberapa contoh kalimat yang mengandung deiksis dalam film *The Boss Baby*, salah satunya:

Tim kakak dari Si Bayi sedang berbicara tentang orang tuanya kepada temannya. Katanya:

Tim: “*even though My Parents worked really hard. **They** still made just enough time for **me**”.*

‘Meskipun orang tuaku bekerja sangat keras. Mereka masih punya cukup waktu untuk bersamaku’.

They and *Me* merupakan deiksis orang. Kata *They* merujuk kepada orang tua Tim, yang kedua *me* merujuk kepada pembicara yaitu Tim.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini:

1. Tipe-tipe deiksis apa saja yang ditemukan dalam film *The Boss Baby* karya Tom McGrath ?

2. Bagaimana jenis penggunaan deiksis dalam film *The Boss Baby* karya Tom McGrath ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe deiksis dalam film *The Boss Baby*.
2. Menganalisis penggunaan deiksis dalam film *The Boss Baby*.

Manfaat Penelitian

Secara teoris, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya penelitian linguistik khususnya dalam bidang pragmatik yakni deiksis dalam film. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mahasiswa, terutama di Jurusan Bahasa Inggris yang tertarik dalam belajar pragmatik, terutama pada deiksis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi tambahan kepada penulis yang ingin mendiskusikan penelitian terkait dan dapat memperkaya pengetahuan tentang pragmatik secara umum dan khususnya deiksis.

Telaah Pustaka

Ada beberapa studi oleh peneliti lain sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. “ Deiksis dalam Film *Braveheart* karya Randall Wallace: Suatu Analisis Pragmatik”, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, oleh Dengah, (2014). Dia meneliti tentang deiksis dan memfokuskan pada analisis pragmatik dalam film *Braveheart*. Dia menggunakan teori Levinson dan menemukan 5 tipe deiksis dalam film *Braveheart* yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.
2. “ Deiksis dalam drama *Julius Caesar* karya William Shakespeare : Suatu Analisis Pragmatik”, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, oleh Lumi, (2000). Dia meneliti tentang deiksis dan memfokuskan pada

analisis pragmatik dalam kaitannya dengan drama. Dia menggunakan teori Levinson dan menemukan 5 tipe deiksis dalam drama *Julius Caesar* yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

3. “ Deiksis dalam Iklan Majalah *Forbes Indonesia*: Suatu Analisis Pragmatik”, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, oleh Lateka, (2011). Dia meneliti tentang deiksis dan memfokuskan pada analisis pragmatik dalam kaitannya dalam iklan majalah. Dia menggunakan teori dari Levinson untuk tipe-tipe deiksis dan teori Sarwiji tentang makna kontekstual. Dalam penelitiannya dia menemukan 49 kata deiktik dalam 9 iklan dari majalah *Forbes Indonesia* termasuk deiksis orang, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Penelitian tentang deiksis dalam film *The Boss Baby* karya Tom McGrath belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian tentang film ini diperlukan, karena penelitian ini berbeda objek dengan penelitian sebelumnya. Dengan meneliti tentang deiksis dalam film *Braveheart*, Lumi meneliti tentang deiksis dalam drama, dan Lateka meneliti tentang deiksis dalam iklan majalah. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilakukan.

Landasan Teori

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Levinson *Pragmatics* (1983). Dia mengatakan bahwa deiksis merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk diteliti, hubungan antara bahasa dan konteks yang tercermin terdapat di dalam struktur bahasa itu sendiri. Dia membagi deiksis menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Deiksis orang

Deiksis orang yakni pemberian bentuk deiksis orang menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan terdiri dari.

- a. Deiksis orang pertama, yakni kategori rujukan orang penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh: Ketika Ben mengatakan.

“I’ve lost my Wallet”

‘Saya kehilangan dompet’

Kata **I** mengacu pada Ben.

- b. Deiksis orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau yang lebih melibatkan diri.

Contoh: *“You are the mother of Tasya”*.

‘Kamu ibu dari Tasya’.

Kata *you* dalam hal ini menunjuk pada ibu Merry.

- c. Deiksis orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar.

Contoh: *“Ellu is in love with her”*.

‘Ellu jatuh cinta padanya’.

Kata **her** mengacu pada seseorang yang ditunjuk oleh pembicara.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni pemberian nama pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa.

Contoh: a. *You have got a very nice room here.*

‘Anda punya ruangan yang sangat bagus di sini’

b. *You have a comparatively mild climate here.*

‘Anda memiliki iklim yang relatif sejuk di sini’

Pada contoh di atas, kata *here* memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks.

Here, pada contoh (a) berarti “di dalam sebuah rumah”

Pada contoh (b) mengacu ke suatu daerah atau negara yang memiliki iklim yang cukup sejuk.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diucapkan.

Contoh: a. *Now (at 09.00am) I asked permission to go home for a while.*

‘Sekarang (09.00) saya minta izin pulang untuk sementara waktu’

b. *(two hours later) now I've come back to the office.*

(2 jam kemudian) ‘sekarang saya sudah kembali ke kantor’

Now dalam contoh-contoh di atas mempunyai makna yang berbeda.

Now dalam contoh (a) menunjuk pada jam 09.00 am

Sedangkan *now* dalam contoh (b) menunjuk pada 11.00 am

4. Deiksis wacana

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan.

Contoh: a. *I bet you haven't heard this story.*

‘Saya bertaruh kamu belum pernah mendengar cerita ini’

b. *That was the funniest story I've ever heard*

‘Itu merupakan cerita terlucu yang pernah saya dengar’

This dalam contoh (a) menunjuk pada bagian kalimat atau wacana kemudian mengenai cerita yang dimaksud, dan *that* pada contoh (b) menunjuk ke bagian kalimat wacana sebelumnya.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh: Seorang pelayan berkata kepada Ratu:

May Your Majesty always healthy and happy

‘Semoga Yang Mulia selalu sehat dan bahagia’

Kata *Your Majesty* digunakan untuk menunjuk kepada Ratu.

Levinson (1983:65) selanjutnya membedakan penggunaan deiksis antara yang berkial (*gestural*) dan berperlambang (*symbolic*). Penunjukan disebut berkial apabila penunjukan itu disertai dengan gerak-gerik badan, dan apabila tidak, penunjukan itu disebut berperlambang.

Contohnya:

(1) A: *Will thou have this woman to thy wedded wife?*

B: *I will*

(2) [Someone offered a drink of a beer to a group of people]

A: *Who wants a beer?*

B, C, and D simultaneously replied: *I am!* (hands up)

Kata I (1) dalam contoh adalah berperlambang (*symbolic*) dalam situasi upacara pernikahan menggunakan ekspresi deiktitik karena penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan. Hanya dituturkan oleh penutur. Akan tetapi dalam kalimat (2) pemakaian kata *I* adalah berkial (*gestural*) karena penutur B, C, dan D melakukan gerak-gerik badan dengan mengangkat tangan dengan demikian ujaran ini dikatakan berkial (*gestural*).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis mencari data yang berhubungan dengan fokus penelitian berupa buku-buku pendukung teori dan menonton film *The Boss Baby* secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang tuturan-tuturan yang mengandung deiksis.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengambil naskah film dari internet yang bertujuan untuk mempermudah mengidentifikasi data.
- b. Menandai setiap bagian naskah yang mengandung deiksis.
- c. Mencatat data-data yang telah diperoleh.

3. Analisis Data

Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan teori Levinson (1893) tentang tipe-tipe dan penggunaannya secara berkial (*gestural*) dan berperlambang (*symbolic*).

TIPE-TIPE DEIKSIS

Pada bagian ini penulis hanya mencantumkan 1 contoh dari setiap deiksis, penulis mengidentifikasi data sesuai dengan pembagian tipe-tipe deiksis yang dikemukakan oleh Levinson (1983:54-95). Dia membagi deiksis menjadi lima tipe, yaitu: deiksis orang (kategori orang pertama, kategori orang kedua, dan kategori orang ketiga), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

1. Deiksis Orang

Deiksis orang yakni deiksis berupa pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan.

Deiksis Orang Pertama

Deiksis orang pertama, yakni kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya. Contohnya sebagai berikut:

Tim ingin tidur tapi dia tidak bisa karena suara tangisan adiknya, lalu dia berkata pada ayahnya:

Tim : “ *Dad, I can't sleep.* ”

‘ Ayah, aku tidak bisa tidur ‘

Kata *I* dalam ujaran ini menunjuk pada Tim.

Deiksis Orang Kedua

Deiksis orang kedua, yakni pemberian rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri dalam suatu percakapan. Contohnya sebagai berikut:

Saat Si Bayi baru datang kerumah Tim. Ayahnya berkata:

Ayah: “ *Meet your new baby brother.* ”

‘ Ini adik barumu bayi laki-laki.’

Kata *your* dalam ujaran ini menunjuk kepada Tim.

Deiksis Orang Ketiga

Deiksis orang ketiga, yakni pemberian berupa rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu. Contohnya sebagai berikut:

Tim sedang mandi tiba-tiba ibunya datang dan menaruh adiknya di bak yang sama dengan Tim.

Tim: “ *Mom, he's naked! I'm naked!* ”

‘ Ibu, dia telanjang! Aku telanjang!’

Kata *he* dalam ujaran ini ditunjuk kepada adiknya.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Contohnya sebagai berikut:

Ketika Si Bayi baru datang kerumah Tim. Ibunya berkata:

Mother: “ *Tim, look who's here.* ”

‘Tim, lihat siapa ini.’

Kata *here* menunjuk pada tempat orang tua Tim dan adiknya berdiri.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diucapkan. Contohnya sebagai berikut:

Tim memanggil orang tuanya untuk mengantarkan dia tidur. Katanya:

Tim: “*It’s time for my three stories, five hugs, and special song!*”

‘Sekarang saatnya tiga cerita, lima pelukan dan lagu spesial!’

Kata *time* menunjuk pada waktu Tim akan tidur.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan. Contohnya sebagai berikut:

Tim sedang berbincang dengan orang tuanya tentang Si Bayi tapi ayahnya membahas *Lam-Lam*. Lalu Tim berkata:

Tim: “*This is not about lam-lam.*”

‘Ini bukan soal *lam-lam*.’

Kata *this* dalam ujaran ini menunjuk pada wacana sebelumnya yaitu tentang ayahnya membahas *lam-lam*.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara atau pendengar dengan beberapa rujukan. Contohnya sebagai berikut:

Teman-teman Si Bayi mengganggu Tim lalu dia memanggil orang tuanya.

Tim: “*Mom! Dad! What’s going on?*”

‘Ibu! Ayah! Ada apa yang sedang terjadi?’

Kata *mom* dan *dad* menunjuk pada orang tua Tim.

ANALISIS JENIS PENGGUNAAN DEIKSIS

Pada bagian ini, penulis menganalisis penggunaan deiksis sesuai dengan tipe-tipe deiksis yang telah dibahas pada bab sebelumnya yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial berdasarkan teori Levinson (1983 : 54-95). Selanjutnya dia membedakan penggunaan deiksis antara yang berkial (*gestural*) dan berperambang (*symbolic*). Penunjukan disebut berkial apabila penunjukan itu disertai dengan gerak-gerik badan, dan apabila tidak, penunjukan itu disebut berperambang.

1. Deiksis Orang

Deiksis orang yakni deiksis berupa pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan.

Deiksis Orang Pertama

Deiksis orang pertama, yakni kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya. Deiksis orang pertama yang ditemukan dalam ujaran-ujaran yang diujarkan dan analisisnya ialah sebagai berikut.

Tim ingin tidur tapi dia tidak bisa karena suara tangisan adiknya, lalu dia berkata pada ayahnya:

Tim : “ *Dad, I can’t sleep.*”

‘ Ayah, aku tidak bisa tidur ‘

Analisis: Kata *I* dalam ujaran ini menunjuk pada Tim.

Penunjukkan disertai dengan gerak-gerik badan karena saat itu Tim memegang baju ayahnya. Dengan demikian ujaran ini dikatakan berkial (*gestural*).

Deiksis Orang Kedua

Deiksis orang kedua, yakni pemberian rujukan penutur kepada seseorang atau yang melibatkan diri dalam suatu percakapan. Deiksis orang kedua yang ditemukan dalam film ini sebagai berikut:

Saat Si Bayi baru datang kerumah Tim. Ayahnya berkata:

Ayah: “Meet your new baby brother.”

‘Ini adik barumu bayi laki-laki.’

Analisis: Kata *your* dalam ujaran ini menunjuk kepada Tim.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (*symbolic*).

Deiksis Orang Ketiga

Deiksis orang ketiga, yakni pemberian berupa rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu. Deiksis orang ketiga yang ditemukan sebagai berikut:

Tim sedang mandi tiba-tiba ibunya datang dan menaruh adiknya di bak yang sama dengan Tim.

Tim: “Mom, he’s naked! I’m naked!”

‘Ibu, dia telanjang! Aku telanjang!’

Analisis: Kata *he* dalam ujaran ini ditunjuk kepada adiknya.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (*symbolic*).

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Deiksis tempat ditemukan dalam ujaran-ujaran dalam film *The Boss Baby* sebagai berikut:

Ketika Si Bayi baru datang ke rumah Tim. ibunya berkata:

Ibu: “Tim, look who’s here. “

‘Tim, lihat siapa ini.’

Analisis: Kata *here* menunjuk pada tempat orang tua Tim dan adiknya berdiri.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (*symbolic*).

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diujarkan.

Tim memanggil orang tuanya untuk mengantarkan dia tidur. Katanya:

Tim: “*It’s time for my three stories, five hugs, and special song!*”

‘Sekarang saatnya tiga cerita, lima pelukan dan lagu spesial!’

Analisis: Kata *time* menunjuk pada waktu Tim akan tidur.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (*symbolic*).

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan. Deiksis wacana yang ditemukan dalam film ini yakni sebagai berikut:

Tim sedang berbincang dengan orang tuanya tentang Si Bayi tapi ayahnya membahas *Lam-Lam*. Lalu Tim berkata:

Tim: “*This is not about lam-lam.*”

‘Ini bukan soal *lam-lam*.’

Analisis: Kata *this* dalam ujaran ini menunjuk pada wacana sebelumnya yaitu tentang ayahnya membahas *lam-lam*.

Penunjukkan disertai dengan gerak-gerik badan karena pada saat Tim mengatakan *this* dia menunjukkan tangannya kebawah, dengan demikian dikatakan berkial (*gestural*).

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara atau pendengar dengan beberapa rujukan. Deiksis sosial yang ditemukan dalam film ini ialah sebagai berikut:

Teman-teman Si Bayi mengganggu Tim lalu dia memanggil orang tuanya.

Tim: “*Mom! Dad! What’s going on?*”

‘Ibu! Ayah! Apa yang sedang terjadi?’

Analisis: Kata *mom* dan *dad* menunjuk pada orang tua Tim.

Penunjukkan tidak disertai dengan gerak-gerik badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami, dengan demikian dikatakan berperlambang (*symbolic*).

Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan dalam film *The Boss Baby* karya Tom McGrath dengan menggunakan teori dari Stephen C. Levinson (1983), dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe deiksis dalam film ini adalah sebagai berikut:

1. Deiksis Orang
 - a. Deiksis Orang Pertama yang ditemukan terdiri dari *I, me, our, we,* dan *my*.
 - b. Deiksis Orang Kedua yang ditemukan terdiri dari *your* dan *you*.
 - c. Deiksis Orang Ketiga yang ditemukan terdiri dari *he, him, they,* dan *them*.
2. Deiksis Tempat yang ditemukan terdiri dari *here, house, over here,* dan *where*.
3. Deiksis Waktu yang ditemukan terdiri dari *time, Monday, 07.00 A.M,* *now, weeks, ever, faster, years ago, days, Friday,* dan *long time ago*.
4. Deiksis Wacana yang ditemukan terdiri dari *this, that,* dan *it’s*.
5. Deiksis Sosial yang ditemukan terdiri dari *brother, ma’am, mom, dad,* *sir, big boss baby, mr. ladyman, boss,* dan *ladies*.

Jenis penggunaan deiksis dalam film ini ialah yang berkial (*gestural*) yaitu penunjukkan yang disertai dengan gerak-gerik badan, dan berperlambang (*symbolic*) yaitu penunjukkan yang tidak disertai dengan gerak-gerik badan.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam film *The Boss Baby* karya Tom McGrath, penulis melihat bahwa deiksis yang paling sering digunakan adalah deiksis orang. Maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian berfokus pada satu jenis deiksis, misalnya deiksis tempat atau wacana dengan mencoba memilih objek penelitian yang berbeda dari penulis. Dan penulis juga menyarankan untuk menggunakan teori lain dalam penelitian agar dapat menambah pengetahuan tentang deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dengah, Lavina. 2014. "Deiksis dalam Film *Braveheart* karya Randal Wallace: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat
- Fillmore, C. J. 1971. *Towards a Theory of Deixis*. The PCCLLU Papers (Department of Linguistics. University of Hawai).
- Fromkin, Victoria A. 2000. *Linguistics: An Introduction to Linguistic Theory*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Google. *The Boss Baby*. Online. Available:
<http://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/review-film-the-boss-baby-bukan-kisah-bayi-biasa/> (2017, June, 23)
- Lateka, Mirsa. 2011. "Deiksis dalam Iklan Majalah Forbes Indonesia. Suatu Analisis Pragmatik: Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Lumi, J. 2000. "Deiksis dalam Drama *Julius Caesar* Karya William Shakespeare: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat.
- O' Grady, W, Dobrovolsky, M, & Katamba, F. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis: An Introduction*. London: Copp Clark Pitman Ltd.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non-Linguistics*. London: Taylor and Francis Ltd
- The World Book Encyclopedia*. 1973. USA: Field Enterprises Educational Corporation.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press